

TARI SALENDANG DALAM PERTUNJUKAN INDANG TAGAK JORONG SAMPU NAGARI LUBUK GADANG UTARA KEC. SANGIR KAB. SOLOK SELATAN PROV. SUMATERA BARAT

Hal | 128

Ade Sukaesih
Ninon Syofia
Hartati

Prodi Seni Tari-Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
adeoppo95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang tari *Salendang* dalam pertunjukan kesenian Indang Tagak di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan Propinsi Sumatera Barat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisis. Teori yang digunakan sebagai kerangka dasar adalah teori bentuk oleh Y Sumandiyo Hadi dan teori fungsi oleh James R. Brandon yang dikutip oleh Soedarsono. Tari *Salendang* dalam pertunjukan kesenian Indang Tagak merupakan satu kesatuan struktur yang tidak bisa dipisahkan. Tari *Salendang* ditampilkan pada akhir rangkaian pertunjukan kesenian Indang Tagak, untuk memberi tanda bahwa pertunjukan tersebut akan berakhir. Tari *Salendang* dengan menggunakan salendang sebagai property memiliki keunikan pada keahlian penari dalam memainkan salendang dan sebagai tarian hiburan.

Kata Kunci : *Tari Salendang, Kesenian Indang Tagak, Bentuk dan Fungsi.*

PENDAHULUAN

Tari Salendang merupakan tarian yang ada di dalam pertunjukan kesenian Indang Tagak di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Biasanya tari Salendang selalu ditampilkan pada akhir rangkaian pertunjukan kesenian Indang Tagak. Maksudnya disini, hadirnya pertunjukan tari Salendang merupakan pertanda bahwa pertunjukan kesenian Indang Tagak akan berakhir. Hal ini sesuai dengan keterangan dari bapak Rustam yang mengatakan bahwa pertunjukan Indang Tagak harus di akhiri dengan tari Salendang, (Wawancara 13 Januari 2017).

Penampilan tari Salendang dalam pertunjukan kesenian Indang Tagak, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam satu kesatuan struktur Indang Tagak. Hal ini dapat dilihat dalam penampilannya yaitu, pertunjukan tersebut diawali dengan penampilan kesenian Indang Tagak dan diakhiri dengan penampilan tari Salendang.

Pada saat pertunjukan Indang Tagak pemain menggunakan indang sebagai properti. Setelah pertunjukkan Indang Tagak berakhir, pemain indang yang awalnya duduk berhadapan merubah posisi menjadi satu baris menghadap kearah penonton. Bersamaan dengan posisi demikian pemain indang meletakkan

indang di depan tempat mereka duduk. Proses selanjutnya melakukan gerakan tangan sebagai ancang-ancang untuk mengambil salendang yang disembunyikan di dalam saku celana masing-masing penari.

Penampilan selanjutnya sebagai akhir dari rangkaian pertunjukan kesenian Indang Tagak pemain melakukan tarian dengan properti salendang. Selendang yang digunakan oleh masing-masing penari terdiri dari dua warna, biasanya salendang dengan warna biru dan oren. Sehingga tarian yang mengakhiri pertunjukan kesenian Indang Tagak ini dinamakan tari Salendang.

Pertunjukan tari Salendang ini penari saat melakukan gerakan di pandu oleh salah satu penari yang berperan sebagai tukang kode, kode yang diberikan tersebut ditandai dengan ucapan kata “Tes”, untuk memberi tanda ketika melakukan pergantian gerak. Tukang kode selain memberikan aba-aba tersebut, juga sebagai pemandu dalam membawakan syair-syair yang didendangkan. Syair yang didendangkan oleh pemandu ini diikuti oleh para penari lainnya secara bersahut-sahutan. Syair yang dilantunkan ini sekaligus berfungsi sebagai musik pengiring tari Salendang.

Pertunjukan tari Salendang memiliki keunikan yang terletak pada keahlian penari

dalam memainkan salendang, yakni adanya kelihaihan penari melilitkan salendang ke lehernya. Kemudian mereka menariknya seolah-olah terjerat namun dengan teknik khusus leher masing-masing penari tidak terjerat.

Tulisan ini didasarkan pada penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, bertujuan untuk mengetahui keberadaan Tari Salendang dalam Pertunjukan Indang Tagak di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

PEMBAHASAN

A. Tari Salendang Dalam Pertunjukan Kesenian Indang Tagak

Tari Salendang adalah tarian yang ada dalam pertunjukan kesenian Indang Tagak di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Penampilan tari Salendang dalam pertunjukan Kesenian Indang Tagak selalu ditampilkan pada akhir rangkaian pertunjukan kesenian Indang Tagak. Hadirnya tari Salendang dalam pertunjukan kesenian Indang Tagak memberi tanda bahwa pertunjukan akan berakhir.

Penampilan tari Salendang pada pertunjukan Indang Tagak, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam satu kesatuan struktur kesenian Indang Tagak. Hal ini dapat dilihat dalam penampilannya yaitu, pertunjukan tersebut diawali dengan penampilan kesenian Indang Tagak dan diakhiri dengan penampilan tari Salendang di akhir rangkaian pertunjukan.

Penari tari Salendang sama dengan pemain kesenian Indang Tagak. Penari tari Salendang dalam melakukan gerakannya di pandu oleh salah satu penari yang berperan sebagai tukang kode, kode yang diberikan tersebut ditandai dengan ucapan kata “Tes”, guna memberi tanda ketika akan melakukan pergantian gerak. Tukang kode selain memberikan aba-aba tersebut, juga sebagai pemandu dalam membawakan syair-syair yang didendangkan. Syair yang didendangkan oleh pemandu ini diikuti oleh para penari lainnya secara bersahut-sahutan. Syair yang dilantunkan ini sekaligus berfungsi sebagai musik pengiring tari Salendang. Selanjutnya kostum yang digunakan penari tari Salendang juga sama dengan kostum yang digunakan saat penampilan Indang Tagak.

Pertunjukan tari Salendang memiliki keunikan yang terletak pada keahlian penari dalam memainkan salendang. Penari melilitkan salendang ke lehernya seperti

seolah-olah terjat, kemudian mereka menarik kembali salendang tersebut namun dengan teknik khusus leher masing-masing penari tidak terjat.

B. Bentuk Pertunjukan Tari Salendang

Seni pertunjukan tidak hanya sekedar menghadirkan visual saja, tetapi bagaimana ia juga dapat memberikan nilai atau pesan-pesan moral terhadap penonton (Saaduddin Saaduddin, 2017, p. 42). Sumandiyo Hadi mengatakan bahwa kehadiran tari tidak lepas dari beberapa aspek yang dilihat secara terperinci antara lain gerakan, tata pakaian, penari, iringan musik, rias, properti, pola lantai, dan tempat pertunjukan (2005:104). Melengkapi teori Y Sumandiyo Hadi, Sal Murgianto menjelaskan bahwa bentuk adalah hasil jalinan antar elemen ekspresi atau sebuah perwujudan kongkrit melalui penonton yang dapat menghayati isi tarian (2003:37).

Berdasarkan pernyataan diatas bentuk pertunjukan tari Salendang sama halnya dengan bentuk dari keseluruhan isi tari, maka bentuk pertunjukan tari Salendang ini dimaksudkan sebagai wujud dan penyajian atau suatu pertunjukan yang ditampilkan. Jadi bentuk pertunjukan tari Salendang adalah wujud tari secara

keseluruhan yang ditampilkan kepada penonton.

Bentuk pertunjukan tari Salendang ini merupakan penggabungan antara penari, gerak, musik, properti, pola lantai, rias, kostum, dan tempat penampilan yang membentuk suatu kesatuan yang utuh.

1. Penari

Tari Salendang hanya ditarikan oleh penari laki-laki saja, karena pada zaman dahulu menurut adat di Minangkabau perempuan tidak boleh menari dan ada aturan yang melarang perempuan untuk memamerkan tubuhnya dihadapan umum. Sebagaimana yang dipaparkan Fuji Astuti, sebagai berikut:

Adapun hal yang mendasar bagi ketidak hadiran perempuan dalam aktivitas seni pertunjukan tersebut adalah bahwa sebagai perempuan Minangkabau yang diberi penghargaan sebagai *Bundo Kandung* harus mencerminkan perilaku yang berbudi luhur yang akan menjadi figure bagi generasi penerus (2004:71).

Perempuan di Minangkabau mendapat prediksi sebagai *Bundo Kandung*, untuk menari dan tampil di depan umum sangat tidak dianjurkan karena besar kemungkinan akan menimbulkan fitnah dan dianggap tidak menghargai orang tua-tua, ninik mamak, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pada tari Salendang hanya ditarikan oleh penari laki-laki saja, dengan

penari berjumlah genap maksimal 18 orang minimal 12 orang.

Selain itu penari tari Salendang tidak hanya orang dewasa dan lanjut usia saja, melainkan para generasi muda. Orang dewasa dan generasi muda di daerah Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara masih tetap melestarikan dan menjaga kesenian tradisi hingga saat sekarang ini.

2. Gerak

Gerak pada tari Salendang dalam bentuk penyajiannya mempunyai cirikhas pada gerakan melilitkan salendang yang dilakukan berulang kali. Gerak dalam tari Salendang mengandung pesan tentang nilai-nilai dalam menjalani hidup bersama yang kemudian akhirnya tercermin dalam kehidupan masyarakat Jorong Sampu. Adapun gerak yang terdapat dalam tari Salendang yaitu:

a. Gerak Sambah Awal (Sambah Pambuka)

Gerak sambah awal (sambah pembuka) dilakukan sebagai tanda penghormatan. Kata *sambah* berarti sembah, sementara *pambuka* berarti pembuka, sehingga bila gerak sambah pembuka diartikan secara harfiah maka dapat diartikan sebagai sebuah gerak tari yang dilakukan oleh si penyaji di awal pertunjukan tari sebagai pemberi rasa hormat kepada pihak penikmat (Irdawati,2013:68).

Penampilan tari Salendang dihadiri oleh orang tua, pemimpin masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat tertentu. Mereka dipandang sebagai orang yang lebih tua dalam kehidupan bermasyarakat, dan disegani karena lebih dahulu mengenal kehidupan, mempunyai banyak pengalaman hidup, dan mengetahui lebih banyak tentang kebaikan sehingga kehadiran mereka dihormati.

Hormat-menghormati bagian dari tata krama pergaulan hidup, untuk menghargai dan menjaga hubungan baik dalam kehidupan bersama. Gerak sambah pada tari Salendang dalam Indang Tagak dihadirkan sebagai ungkapan untuk menghormati tamu-tamu yang datang, agar kehadiran mereka dianggap penting dan merasa dihargai. Untuk lebih jelasnya lihat pose foto di halaman selanjutnya:



Foto 2

Pose gerak sambah awal dalam tari Salendang pada saat latihan. (Dokumentasi Ade Sukaesih. 13 Januari 2017)

b. Gerak ragam pertama

Gerakan ragam pertama ini dilakukan sebagai ancang ancang untuk mengambil salendang yang

masih disembunyikan di dalam saku celana masing-masing penari. Untuk lebih jelasnya lihat pose foto dibawah ini:



Foto 3
Pose gerak ragam pertama dalam tari Salendang pada saat latihan (Dokumentasi Ade Sukaesih 13 Januari 2017)

Adapun deskripsi gerak pada ragam pertama dalam tari salendang ini yaitu dilakukan dengan posisi duduk bersila, arah hadap penari mengarah ke penonton, lalu lengan digerakkan ke arah samping depan dada penari yang di sebelah kiri, dan ke arah samping belakang badan penari yang berada di sebelah kanan seperti berselang seling sambil menjentikkan jari. Saat melakukan gerakan, badan penari bergerak mengikuti arah lengan. Selanjutnya gerakan lengan ragam pertama ini dilakukan secara berulang kali.

c. Gerak lengan ragam kedua

Gerak ragam kedua bertujuan sama dengan gerak ragam tangan pertama, dan dilakukan secara berulang kali. Namun bentuk gerakan pada ragam kedua berbeda dengan gerakan lengan ragam pertama. Untuk lebih jelasnya lihat foto dibawah ini:



Foto 4
Pose gerak ragam kedua dalam tari Salendang pada saat latihan (Dokumentasi Ade Sukaesih 13 Januari 2017)

Adapun deskripsi gerakan ragam kedua ini yaitu, dilakukan dengan posisi duduk bersila dan badan beberapa penari sedikit membungkuk, penari yang berada di level rendah membentangkan kedua lengannya di depan dada penari disebelahnya dan penari yang duduk tegak atau di level tinggi juga membentangkan lengannya di atas punggung penari yang berada di level rendah dengan lengan yang terbuka besar. Kemudian kedua lengan penari bergerak mengalir ke arah depan dada masing-masing penari membentuk garis miring atau seperti disilangkan. Arah hadap penari yang duduk tegap diatas menghadap ke arah lurus kedepan, sementara penari yang berada di level bawah menghadap ke arah kanan masing-masing penari tersebut.

d. Gerak ragam ketiga

Gerak ragam ketiga masih sama tujuannya dengan gerak tangan ragam pertama dan kedua, serta tetap dilakukan dengan posisi duduk yang sama, dan

dilakukan secara berulang kali, namun gerakannya berbeda.

Adapun deskripsi gerakan ragam ketiga yaitu, dilakukan dengan menggerakkan lengan ke arah samping tepat berada di depan dada penari yang berada di sebelah, kemudian lengan digerakkan secara mengalir oleh masing-masing penari secara bergantian ke arah kanan dan kiri, setelah itu lengan digerakkan ke atas dan meletakkan lengan tersebut di atas pundak penari di sampingnya seperti merangkul bahu. Arah hadap penari mengarah kebawah. Untuk lebih jelasnya lihat foto di bawah:



Foto 5

Pose gerak ragam ketiga dalam tari Salendang pada saat latihan
(Dokumentasi Ade Sukaesih 13 Januari 2017)

e. Gerak Sambah

Gerakan sambah bagian ini bertujuan untuk berserah diri kepada yang satu yaitu Allah SWT. Gerak sambah ini menggambarkan orang yang sedang mengangkat tangannya ke atas seperti menunjuk ke arah atas. Untuk lebih jelas lihat foto di halaman selanjutnya:



Foto 6

Pose gerak sambah menggunakan salendang dalam tari Salendang pada saat latihan .
(Dokumentasi Ade Sukaesih 13 Januari 2017)

Makna yang terdapat dalam gerakan ini adalah kita manusia hanya boleh percaya dan meminta hanya kepada yang satu yaitu Allah SWT.

f. Gerak bapilin

Bapilin sama halnya dengan melilitkan, gerak bapilin dilakukan oleh penari dengan menggunakan salendang. Gerakan *bapilin* menggambarkan kelincahan dan kelihaian penari saat memainkan salendang.

Pada gerakan ini penari harus berhati-hati dan memainkan salendang dengan teknik yang benar, karena jika salah dalam melilitkan salendang dilehernya penari akan terjatuh oleh salendang yang mereka lilitkan sendiri, kesalahan saat melilitkan salendang atau salah teknik melilitkannya bisa berakibat fatal bagi penari dan pertunjukan tari. Untuk lebih

jelasnya lihat foto pada halaman selanjutnya:



Foto 7
Pose gerak *bapilin* menggunakan salendang dalam tari Salendang pada saat latihan (Dokumentasi Ade Sukaesih 13 Januari 2017)

Pesan yang disampaikan disini yaitu, kita manusia harus berhati-hati dalam menjalani hidup, seperti pada saat bertindak jangan sampai terjebak oleh tindakan sendiri, berfikir dahulu sebelum bertindak agar tindakan yang kita lakukan tidak salah.

g. Gerak membentuk segitiga

Gerak ini dinamakan gerak membentuk segitiga karena salendang yang ada pada tangan penari berhubungan antara salendang satu dengan salendang yang lainnya, sehingga berbentuk seperti segitiga atau berbentuk seperti ujung atap rumah gadang di Minangkabau. Untuk lebih jelasnya lihat foto di bawah:



Foto 8
Pose gerak membentuk segitiga menggunakan salendang pada saat latihan. (Dokumentasi Ade Sukaesih 13 Januari 2017)

Gerak yang bersifat representative, yaitu gerakan yang diangkat atas dasar usaha imitative dari berbagai obyek tertentu, sehingga gerakan yang dipresentasikan memiliki kemiripan dengan obyek tersebut (Robby Hidayat 2011:21). Gerak imitatif juga sering disebut gerak maknawi. Sehubungan dengan pendapat diatas gerak membentuk segitiga ini memiliki makna yaitu, tidak boleh terputusnya hubungan silaturahmi antara manusia dengan Allah SWT, begitu juga hubungan antara manusia dengan manusia, serta melambangkan adat di Minangkabau.

h. Gerak Sawuak (Berkaitan)

Gerak ini dinamakan gerak Sawuak karena dalam gerakan ini penari membuat salendang seperti berkaitan dengan salendang penari lain disebelahnya. Adapun deskripsi gerak sawuak yaitu, gerak sawuak ini dilakukan dengan posisi tangan penari memegang salendang dan lengan masing-masing penari bergerak masuk kedalam lengan penari lainnya yang

membentuk lengkungan sehingga berbentuk seperti saling merangkul dan membentuk salendang yang berkaitan. Untuk lebih jelas lihat foto di bawah ini:



Foto 9

Pose gerak Sawuak menggunakan salendang dalam tari Salendang pada saat latihan (Dokumentasi Ade Sukaesih 13 Januari 2017)

Kemudian gerak selanjutnya lengan kanan penari bergerak ke belakang leher lalu mengangkat salendang yang ada dilehernya dan meletakkan didepan badan masing-masing penari tersebut sehingga membentuk sepeti kain yang saling berkaitan, seperti foto dibawah:



Foto 10

Pose gerak sawuak menggunakan salendang dalam tari Salendang pada saat latihan (Dokumentasi Ade Sukaesih 13 Januari 2017)

Makna dari gerakan ini adalah hidup dalam masyarakat itu saling bergantung dan berhubungan, tidak boleh hidup secara individu, sama halnya dengan pepatah Minang “bersatu kita teguh bercerai kita runtuh”.

3. Musik

Tari tanpa musik mungkin tidak sepenuhnya benar karena jika dilihat kenyataannya banyak tarian yang menggunakan musik Internal. Musik internal yaitu musik yang dihasilkan lewat nyanyian-nyanyian yang dilantunkan penari, bunyi hentakan kaki, suara tepukan tangan dari bagian-bagian tubuh dan sebagainya. Musik eksternal adalah musik yang dimainkan atau dinyanyikan oleh pihak lain yang bukan penari (I Wayan Dibia, 2006:182-183).

Berhubungan dengan pendapat di atas tari Salendang menggunakan musik internal. Musik pengiring tari Salendang berasal dari penari itu sendiri, musik sebagai pengiring tarian ini adalah berupa musik vokal yang dilakukan oleh para penari sambil bergerak dan berdendang secara bersahut-sahutan.

4. Properti

Properti dalam tari Salendang adalah dua buah salendang dengan bentuk dua warna. Biasanya salendang dengan warna biru dan oren seperti foto dibawah:



Foto 11
Properti salendang berwarna oren dalam tari Salendang
(Dokumentasi Ade Sukaesih 13 Januari 2017)



Foto 12
Properti salendang berwarna biru dalam tari Salendang
(Dokumentasi Ade Sukaesih 13 Januari 2017)

5. Tempat pertunjukan

Tempat pertunjukan tari Salendang ini adalah dipertunjukan di panggung porsenium, dan bisa juga dipertunjukan di panggung arena atau lapangan terbuka, sehingga penonton dapat menikmati pertunjukan tersebut dari depan, samping kanan atau samping kiri. Untuk lebih jelasnya lihat foto dibawah ini:



Foto 13
Tari Salendang dalam Indang Tagak saat panggung arena (lapangan terbuka)
(Dokumentasi Takasiboe 13 Oktober 2016)

| 137

6. Tata rias dan Kostum

Kostum yang dipakai pada tari Salendang terdiri atas baju koko, celana longgar hitam, peci hitam. Untuk lebih jelas lihat foto di bawah:

a. Baju koko



Foto 14
Kostum yang digunakan pada saat pertunjukan tari Salendang dalam Indang Tagak
(Dokumentasi Ade Sukaesih 13 Januari 2017)

b. Celana longgar hitam



Foto 15

Kostum yang digunakan oleh penari pada saat pertunjukan tari Salendang dalam Indang Tagak (Dokumentasi Ade Sukaesih 13 Januari 2017)

c. Peci



Foto16

Peci hitam yang digunakan saat pertunjukan tari Salendang dalam Indang Tagak (Dokumentasi Ade Sukaesih 13 Januari 2017)

7. Pola lantai

Y. Sumandiyo Hadi mengatakan bahwa Wujud "keruangan" di atas lantai ruang tari yang ditempati (ruang positif) maupun dilintasi gerakan penari, dipahami sebagai pola lantai atau floor design (2012:19).

Pola lantai dalam tari Salendang terdiri dari satu pola lantai saja berupa garis lurus. Berikut pola lantai tari Salendang disertai dengan arah hadap dan pembeda antara penari yang memakai salendang biru dan oren.



Keterangan gambar :

-  : Penari yang menggunakan salendang biru
-  : Penari yang menggunakan salendang oren
-  : Arah hadap penari

C. Fungsi Tari Salendang Dalam Pertunjukan Kesenian Indang Tagak pada masyarakat Jorong Sampu

a. Sarana ungkapan kegembiraan dan pergaulan

Tari Salendang berfungsi sebagai sarana ungkapan kegembiraan dan pergaulan terlihat pada kegiatan masyarakat

pendukungnya. Masyarakat setempat melakukan kegiatan berkumpul di tempat dipertunjukkan tari dan menjalin silaturahmi antara yang satu dengan yang lainnya. Secara tidak langsung akan timbul rasa gembira dengan adanya kegiatan ini masyarakat bisa berkumpul dan bersilaturahmi setelah beberapa hari berada di lokasi tempat mereka bekerja.

b. Seni tontonan dan hiburan

Tari Salendang berfungsi sebagai seni tontonan dan hiburan bagi masyarakat pendukungnya, terutama yang menyaksikan pertunjukan tari Salendang dari awal sampai akhir pertunjukan. I Wayan Dibia dkk mengatakan bahwa tarian dapat membuka ruang bagi pihak yang terlibat untuk bersuka ria, saling menghibur diri, sehingga suasana tersebut dapat menghibur setiap orang sebagai pelepas lelah dari ketegangan dan aktivitas kerja sehari-hari (2006:233).

Sehubungan dengan pendapat diatas, tari Salendang diadakan sebagai sarana hiburan, baik untuk hiburan pribadi maupun hiburan bagi para penontonya. Dikatakan hiburan pribadi karena pada waktu pertunjukan tari Salendang dalam pertunjukan kesenian Indang Tagak ini akan memberikan kepuasan tersendiri bagi para penarinya.

c. Berfungsi dalam Upacara Adat

Berbagai macam bentuk upacara adat yang diadakan pada masyarakat Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan salah satunya adalah upacara perkawinan. Tari Salendang dalam kesenian Indang Tagak ditampilkan pada upacara perkawinan di Jorong Sampu, tarian ini dipertunjukkan agar pihak yang mengundang atau yang punya pesta dan undangan yang datang merasa terhibur dengan kehadiran tari Salendang dalam kesenian Indang Tagak (wawancara 13 januari).

PENUTUP

Tari Salendang adalah tarian yang ada dalam pertunjukan kesenian Indang Tagak di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Penampilan tari Salendang dalam pertunjukan kesenian Indang Tagak selalu ditampilkan pada akhir rangkaian pertunjukan kesenian Indang Tagak. Hadirnya tari Salendang dalam pertunjukan kesenian Indang Tagak memberi tanda bahwa pertunjukan akan berakhir. Tari Salendang dalam pertunjukan kesenian Indang Tagak menggunakan salendang sebagai properti, biasanya salendang berwarna oren dan biru. Tari Salendang memiliki ciri khas pada gerakan melilitkan salendang yang dilakukan secara

berulang kali. Tari Salendang memiliki daya tarik tersendiri dan menjadi tarian hiburan bagi masyarakat pendukungnya.

Tari Salendang dalam pertunjukan kesenian Indang Tagak merupakan tari tradisi yang terdapat dalam masyarakat Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Tarian ini hidup dan berkembang pada masyarakat pendukungnya sampai saat sekarang. Hal ini dapat dilihat bahwa tarian ini sering ditampilkan sebagai hiburan dalam berbagai iven seperti pada iven pesta pasar Harau, iven apresiasi mahasiswa ISI Padangpanjang, dan pada pesta pernikahan, maupun acara hiburan lainnya.

KEPUSTAKAAN

Fuji Astuti. 2004. *Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Minangkabau Tinjauan Gender*. Jogjakarta: Kalika.

Irdawati. 2013. *Spectrum Tari Toga Dari Legenda Ke Notasi Laban*. Jogjakarta: Media Kreatif.

I Wayan Dibia,dkk. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Robby hidayat. 2011. *Koreografi & Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Sen Indonesia.

Sal Murgianto. 2003. *Koreografi*. Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta.

Saaduddin Saaduddin, S. N. (2017).

Pertunjukan Teater Eksperimental Huhh Hahh Hihh: Sebuah Kolaborasi Teater Tari. *Ekspresi Seni*, 19(1), 39–57.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/ekse.v19i1.128>

Y. Sumandiyo Hadi. 2005 . *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.

———. 2012. *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.